

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal abad ke-20 telah banyak dilakukan pengembangan karier. Proses mengkombinasikan seluruh aspek sosiologis, ekonomi, fisik, ekonomi, psikologis, fisik, edukasional dan seluruh faktor yang menunjang kemampuan karier setiap individu. Seluruh proses itu dimulai sejak usia dini dan terus berlanjut selama rentang kehidupan¹. Hal ini sangat masuk akal karena mulai dari sekolah dasar hingga Pendidikan tinggi itu bagian yang terstruktur dalam program bimbingan yang ditujukan kepada seluruh siswa².

Program bimbingan karier walaupun fokus banyak mengalami perubahan, akan tetapi dalam program bimbingan harus ada tiga elemen yang selalu ada. *Pertama*, program bimbingan harus terintegrasi dengan kurikulum sekolah dan menjadikan bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh. *Kedua*, konselor perlu bekerja sama dengan guru dan seluruh personil sekolah untuk membuat siswa menyadari semua kemungkinan karier yang terbuka untuk mereka dan membantu mereka agar memiliki pilihan karier. *ketiga*, membantu para siswa agar lebih efektif dengan membantunya memahami hubungan antara apa yang dipelajari saat ini dengan kesempatan yang akan mereka peroleh dimasa yang akan datang³.

Siswa sering mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan karier tidaklah dapat dipungkiri, banyak siswa kurang memahami bahwa karier merupakan jalan hidup dalam usaha menggapai kehidupan yang baik dimasa akan

¹ Gibson, Robert L. & Mitchell, Marianne H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

² Sciarra daniel T. 2004. *School Counseling: Foundations and Contemporary Issues*, USA: Thompson Learning.

³ Mufrihah, Arina. 2018, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta, hal. 305

datang. Oleh karena itu siswa di sekolah membutuhkan informasi yang luas tentang perubahan-perubahan dalam dunia kerja dan senantiasa meningkatkan kualitasnya agar sesuai dengan persyaratan dan peluang yang ada dalam dunia kerja. Mereka membutuhkan bimbingan agar dapat memahami diri dan bagaimana mengasah kemampuan diri agar sesuai dengan kualifikasi tertentu dalam pekerjaan yang diinginkan.⁴

Menurut laporan Republika.co.id hasil penelitian *Indonesia Career Center Network (ICCN)* tahun 2017 menunjukkan 87% mahasiswa Indonesia mengakui jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya dan 71,7% pekerja, memiliki profesi yang tidak sesuai dengan pendidikannya.⁵ Permasalahan tersebut berupa ketidakpahaman tentang bakat dan minatnya, minimnya pengetahuan tentang dunia penjurusan studi lanjut, mengalami kebingungan dalam memilih jurusan studi lanjut, sampai perbedaan pendapat dengan orang tua mengenai jurusan sekolah dan kuliah yang hendak diambil.

Sedangkan, Hasil penelitian yang dilakukan Oleh Amin Budiman (2012) menyatakan bahwa; 90% siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bandung mengungkapkan bahwa dalam memilih karier untuk masa depan masih bimbang. Pada kenyataan, siswa SMA juga belum bisa mencapai tugas perkembangan karier. Siswa SMA masih ragu serta belum memiliki kesiapan membuat keputusan karier yang sesuai untuk masa depan. Fakta ini menyatakan bahwa banyak siswa mengalami ketidaksiapan, kebingungan serta tekanan pikiran dalam pembuatan perencanaan karier. Kurang peduli terhadap karier pilihan atas

⁴ Ibid, hal. 305

⁵ Gumanti Awaliyah, Dwi Murdaningsih. 87 persen Mahasiswa Mengaku Salah Jurusan. Diakses pada <https://republika.co.id/berita/pmjuhw368/87-persen-mahasiswa-mengaku-salah-pilih-jurusan>. Pada 20 Januari 2020 pukul 18.57 WIB

dasar mengikuti teman jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif. Akibat dampak negatif tersebut adalah, pemilihan studi lanjut secara asal dan pemilihan kerja tidak sesuai dengan bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan⁶

Karier seringkali disamakan dengan pekerjaan. Perencanaan karier disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya kata karier memiliki arti lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karier perlu direncanakan dengan baik karena karier berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang. Kemampuan perencanaan karier yang matang erat kaitannya dengan pemahaman individu mengenai karier itu sendiri. Suksesnya pencapaian karier seseorang dipengaruhi oleh adanya minat dan kemampuan perencanaan karier yang baik. Seseorang yang mampu memahami dirinya, tentunya memiliki kemampuan perencanaan karier. Dengan demikian, individu tersebut dapat memub tuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.⁷

Perencanaan karier yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier bagi siswa SMA. Hal tersebut, dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar. Siswa yang merencanakan karier dengan baik dapat membuat siswa tersebut merasakan kebahagiaan sebaliknya siswa yang kurang berhasil dalam merencanakan karier akan merasa tidak bahagia dan cenderung kurang dapat menyesuaikan diri sehingga melakukan penolakan diri terhadap lingkungan⁸.

⁶ Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karier siswa melalui bimbingan karier dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58-68.

⁷ Lion, D., Yuline, Y., & Wicaksono, L. Perencanaan Pilihan Karier Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(7), 130-139.

⁸ Ayuni, A. N. (2015). Kematangan Karier Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA/MA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.

Berdasarkan wawancara terkait pentingnya perencanaan karier bagi siswa, guru Bimbingan dan Konseling (BK) mengatakan di era milenial dan global ini, Pendidikan masih paling utama dalam proses masa depan siswa terutama anak yang tinggal di perkotaan karena nantinya setelah lulus dari perguruan tinggi, untuk memperoleh pekerjaan masih melihat minimal tingkat kelulusan.

Permasalahan siswa SMA berhubungan dengan 4 tahapan perencanaan studi lanjut, Permasalahan yang dihadapi sebagian besar siswa dalam mempersiapkan masa depannya antara lain: (1) siswa biasanya kurang mengerti dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga ragu dalam memutuskan penjurusan ataupun bidang studi di Perguruan Tinggi; (2) kurang mengetahui cara memilih program studi; (3) Informasi tentang jurusan yang dimiliki oleh para siswa cenderung kurang; dan (4) siswa belum mempunyai kematangan terhadap jurusan ataupun pekerjaan yang dipilihnya⁹. Keempat hal tersebut sering terjadi apabila siswa mencapai usia remaja akhir serta mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Siswa membutuhkan informasi untuk membantu saat pengambilan dan menentukan pilihan karier yang sesuai dan tepat. Informasi tersebut diperoleh dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pada saat pelayanan bimbingan karier. Pelayanan bimbingan karier diharapkan dapat membuat siswa lebih mantap untuk menentukan karier yang akan dipilihnya, pada saat tersebut siswa dibantu menentukan dan memilih apa yang harus dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan formal. Berbagai kemungkinan tentang keputusan siswa akan terjadi mulai dari siswa ingin melanjutkan belajar ke jenjang lebih tinggi

⁹ Fitri, N. (2015). Pengembangan Paket Bimbingan Perencanaan Karier Untuk Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*, 5(3).

sampai memilih bekerja untuk membantu meringankan perekonomian keluarga, pilihan-pilihan tersebut dipilih oleh masing-masing individu dengan berbagai aspek-aspek yang ada.

Peran program bimbingan karier di lingkup sekolah mestinya satu dari sekian kontribusi sekolah bagi pembelajaran, pertumbuhan, perkembangan dan persiapan bagi kerja anak-anak muda. Sejak tahun 2013, penjurusan sudah diberlakukan pada kelas X SMA sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013. Jurusan di SMA ini bermanfaat sebagai langkah awal dalam menggiring peserta didik untuk konsentrasi pada bidang keilmuan yang kelak akan menjadi cita-cita dan karier mereka. Jika perencanaan karier seorang rendah, maka remaja akan mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menentukan jurusannya di SMA atau SMK. Jika jurusan yang diambil bukan atas dasar pertimbangan karier secara matang, maka siswa akan merasa kesulitan untuk mencapai jurusan yang sesuai di studi lanjut¹⁰

Guru Bimbingan Konseling bisa memfasilitasi siswa dengan memberikan informasi karier berupa penyelenggaraan program *career day* dengan tujuan membantu siswa dalam memilih jurusan, jenis perguruan tinggi serta untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meniti karier di masa depan,. Kegiatan *career day* di SMA lebih menekankan kepada pemberian informasi mengenai kelanjutan studi, sebab lulusan SMA dipersiapkan untuk memasuki jenjang perguruan tinggi. Di samping itu selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah, materi yang diberikan lebih bersifat teoritik dibandingkan praktik sehingga lulusan SMA/MA dianggap belum memiliki kemampuan/keahlian khusus untuk memasuki lapangan pekerjaan tertentu. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan adanya lulusan SMA

¹⁰

Ibid, h.4

yang memilih untuk bekerja dibandingkan dengan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan pertimbangan melemahnya keadaan ekonomi keluarga, sehingga peserta didik tersebut juga memerlukan informasi seputar dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling(BK) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta yang mengatakan masih banyak peserta didik yang kebingungan untuk memilih jurusan di perguruan tinggi dan informasi tentang dunia kerja. Sehingga, Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta memfasilitasi dengan menyelenggarakan program *career day* yang bertujuan mengenal, memahami, mengekspresikan ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan yang sesuai dengan kemampuan dan minat para siswa. *career day* sudah merupakan agenda tahunan MA Negeri 1 Yogyakarta. Kegiatan *career day* di antaranya meliputi stand pameran perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dan seminar perguruan tinggi.

Peneliti melakukan penelitian terkait Pelaksanaan *career day* dan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier yang berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta yang memperoleh lulusan siswa terbanyak Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) untuk madrasah aliyah se-Yogyakarta pada tahun 2018¹¹. Dilihat dari prestasi yang diraih MA Negeri 1 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah madrasah aliyah dengan siswa terbanyak yang lolos SNMPTN di Yogyakarta tahun 2018, peneliti merasa tertarik menjadikan MA

¹¹ Siswa Mansa Terbanyak se-DIY lolos SNMPTN : KR Jogja,” diakses 27 Februari 2020, <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/siswa-mansa-terbanyak-se-diy-lolos-snmptn/>

Negeri 1 Yogyakarta menjadi lokasi penelitian guna mengetahui bagaimana proses Pelaksanaan *career day* dan Layanan Bimbingan Karier terkait perencanaan karier hingga mampu memperoleh lulusan siswa SNMPTN terbanyak untuk madrasah Aliyah di Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**PELAKSANAAN CAREER DAY DAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA.**”

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja layanan bimbingan karier di MA Negeri 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pelaksanaan *career day* di MA Negeri 1 Yogyakarta?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi pihak MA Negeri 1 Yogyakarta dalam pelaksanaan *career day* dan Layanan Bimbingan Karier?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja layanan bimbingan karier di MA Negeri 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *career day* di MA Negeri 1 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pihak MA Negeri 1 Yogyakarta dalam pelaksanaan *career day* dan Layanan Bimbingan Karier.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan ilmu bimbingan konseling
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan guru bimbingan konseling dalam bimbingan karier di sekolah.

E. Sistematis Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematis penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini menjelaskan tentang landasan teori terkait tema skripsi yang ditulis oleh peneliti dan tinjauan pustaka yang berisi penelitian sebelumnya

3. BAB II METODE PENELITIAN

Bab II ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian operasional konsep, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, kredibilitas penelitian dan Teknik Analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum MA Negeri 1 Yogyakarta, bentuk-bentuk layanan bimbingan karier, bagaimana proses pelaksanaan *career day*, serta kendala apa saja yang dihadapi oleh pihak MA Negeri 1 Yogyakarta.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.